

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang penting bagi semua umat. Dimana pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan disebut juga sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, serta membuat generasi mampu berbuat bagi kepentingan mereka.¹ Herbert says, “*Education is training man for enjoying perfect lives*”.² Dalam Permendikbud (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya) Nomor 103 Tahun 2014 disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

¹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 1.

² Baqir Sharif al-Qarashi, *The Educational System in Islam*, (Iran: Ansariyan Publications, 2000), hlm. 17.

Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³ Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan suatu kelanjutan dari peran agama yang tentunya bukan hanya sekedar mengajarkan tindakan - tindakan ritual seperti shalat dan membaca do'a, akan tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk keseluruhan tingkah laku manusia dalam rangka memperoleh ridho Allah SWT.⁴ Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan suatu pendidikan yang sistematis dan sesuai dengan upaya menciptakan keadilan sosial, kesejahteraan, serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.⁵

Pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yaitu tidak hanya mencetak peserta didik atau siswa pada satu bentuk, n amun berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin danmengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-

³ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 1

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 12.

⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 20.

nilai ajaran Islam.⁶ Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam menempati posisi yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan situasi serta kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Karena pendidikan agama Islam akan membimbing manusia dengan bimbingan wahyu illahi hingga terbentuknya individu-individu yang memiliki kepribadian yang Islami.⁷

Namun, pendidikan agama Islam saat ini boleh dikatakan sedang mengalami tahap krisis dalam pelaksanaannya. Pola pendidikan yang ada umumnya telah mengabaikan pendidikan hati nurani karena diarahkan pada pencapaian keunggulan materi, kekayaan, kedudukan, kesenangan duniawi semata. Padahal pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu dan beramal saleh. Dimana sebagai suatu pendidikan moral, pendidikan agama Islam tidak menghendaki pencapaian ilmu untuk semata, tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi (akhlak yang baik).⁸

Jika dilihat secara umum, pembelajaran pendidikan agama Islam masih kurang dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Hal ini dilihat dari berbagai permasalahan

⁶ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 6.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,... ,hlm. 92.

pendidikan yang terjadi di Indonesia sekarang ini. Misalnya, ketika belajar menjadi kegiatan yang tidak menarik perhatian bagi siswa dimana penyebabnya adalah rasa malas dan kurangnya motivasi yang nantinya berimplikasi pada hasil belajar dan menjalar pada sikap-sikap negatif seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, kurangnya rasa hormat pada orang tua dan guru, dan lain sebagainya. Kurangnya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam juga dapat dikarenakan pembelajarannya yang lebih terfokus hanya memberi materi pelajaran saja tanpa menekankan pada aspek penanaman nilai pendidikan agama Islam pada diri siswa. Misalnya, siswa mengetahui dan menghafal seperangkat nilai-nilai positif seperti kejujuran dan lain sebagainya, tetapi nilai-nilai tersebut tidak terwujud dalam perilaku, banyak siswa yang mendapat nilai agama sempurna, namun perilakunya tidak sejalan dengan tingginya nilai yang didapatkan di bangku sekolah.

Untuk internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai tersebut, maka mengharuskan pola-pola keteladanan dari pihak pendidik atau guru dalam mengajarkan setiap nilai kepada siswa. Dimana dalam artian bahwa seorang guru tidak hanya memberikan seperangkat konsep tentang suatu nilai atau ajaran, namun juga menjadi teladan atas penerapan nilai dan ajaran yang dimaksud.⁹

⁹ Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ...*, hlm. 33.

Sangat disayangkan jika proses pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik. Karena, pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup bagi manusia supaya berkehidupan menjadi lebih baik. Maka dari itu, perlunya penanaman pada diri siswa mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam. Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang artinya bahwa selama hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebenarnya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja, namun juga dapat dilaksanakan di luar kelas. Pelaksanaan yang dilaksanakan pun bisa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam sekolah. Karena berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar, sesungguhnya pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas. Maka dari itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan serta menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.¹¹ Dalam hal ini,

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh, ...*, hlm. 17.

¹¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm. 177.

misalnya pengajaran mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat di laksanakan melalui kegiatan *outbound*.

Kegiatan *outbound* merupakan kegiatan dalam bentuk permainan yang dilaksanakan di alam terbuka dan mempunyai peran yang penting dalam membentuk pribadi yang lebih baik. Selain itu, banyak juga yang menganggap, bahkan meyakini, metode ini efektif dalam membangun pemahaman terhadap suatu konsep dan membangun perilaku.¹²

Secara teori, kegiatan yang di sebut *outbound* ini merupakan kegiatan luar ruangan yang mana tujuannya adalah untuk *relaks* atau santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. Melalui aktivitas *outbound* ini, siswa lebih baik untuk terjun langsung bergabung dalam setiap permainannya. Dengan demikian, maka masa daya ingat akan lebih panjang dibandingkan jika hanya belajar teori.¹³

Salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan *outbound* adalah Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal. Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang terletak di Jl.

¹² Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound : Merancang Kegiatan Outbound yang efektif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 27.

¹³ Agustinus Susanta, *Outbound Profesional: Pengertian, Prinsip Perancangan, dan Panduan Pelaksanaan*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), hlm. 8-9

Soekarno-Hatta No 196 Desa Karang Sari Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu model pendidikan yang berupaya untuk melakukan pengembangan pendidikan secara alami dan suatu bentuk alternatif pendidikan yang menggunakan alam untuk media utamanya dalam pembelajaran siswa. Maka dari itu, tepat sekali jika *outbound* dijadikan sebagai salah satu kegiatan untuk menyampaikan proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Rabu dan diikuti oleh semua siswa sekolah dasar alam Auliya Kendal.¹⁴

Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal menerapkan konsep pendidikan yang mencakup ketaqwaan (cara tunduk/akhlak kepada Allah SWT Sang Pencipta), logika (cara mengelola bumi sesuai dengan sunatulloh/*science* dan teknologi) dan kepemimpinan (cara memimpin/*leadership* yang sesuai dengan Utusan-Nya Rosululloh SAW). Melalui konsep sekolah alam itu, para siswa didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, siswa merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mitra, sehingga proses pembelajaran memperoleh kesempatan

¹⁴ Hasil Dokumentasi pada 09 Maret 2017.

yang luas untuk bertanya, berdiskusi dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh.¹⁵

Berdasarkan fenomena diatas, sangat menarik untuk di kaji dan dilakukan upaya penyelidikan lanjut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan *Outbound* (Studi Kasus Pada Kelas IV di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Proses Kegiatan *Outbound* di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal?
2. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Kegiatan *Outbound* di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini antara lain untuk mengetahui :

- a. Proses Kegiatan *Outbound* di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal.

¹⁵ Hasil Dokumentasi pada 09 Maret 2017.

- b. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Kegiatan *Outbound* di Sekolah Dasar Alam Auliya Kendal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat memberikan informasi mengenai pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam, serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan acuan dalam rangka perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran PAI di sekolah dasar dalam model sekolah alam.

- 2) Bagi peneliti

Dijadikan sebagai menambah pengetahuan dan pengalaman yang baru untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

- 3) Bagi masyarakat

Dijadikan sebagai pengetahuan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat diinternalisasikan melalui kegiatan *outbound*.